



Minat Kunjungan Mahasiswa Tingkat II Kongregasi Serikat Maria Montfortan Ke Perpustakaan Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Kristoforus Juliano Ilham¹, Antonius Denny Firmanto²

¹²Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, Indonesia

¹kristoforusjulianoilham@gmail.com

Abstract

The background of this research is to review the interests of second-level students of the Societas Maria Montfortana (SMM) congregation when visiting the Widya Sasana School of Philosophy of Theology (STFT) library. The goal to be achieved is to find out to what extent second-level students of the SMM congregation have an interest in visiting the STFT Widya Sasana library. The interest of the second year students of the SMM congregation was seen based on the frequency of visiting the library. The research method used here is a quantitative research method in the form of an ordinal questionnaire given to second year students of the SMM congregation. This questionnaire technique helps to obtain research data that will be measured numerically. The results of this study will reveal that the activeness of visiting the STFT Widya Sasana library is proof that second-level students of the SMM congregation have an interest in visiting the STFT Widya Sasana library.

Keywords: Literacy; Library; Students; Intellectual Quality

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk meninjau minat mahasiswa tingkat II kongregasi Serikat Maria Montfortan (SMM) saat mengunjungi perpustakaan Sekolah Tinggi Filsafat Teologi (STFT) Widya Sasana. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui sejauh mana mahasiswa tingkat II kongregasi SMM memiliki minat mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana. Minat mahasiswa tingkat II kongregasi SMM dilihat berdasarkan tingkat keseringan mengunjungi perpustakaan. Adapun metode penelitian yang digunakan di sini adalah metode penelitian kuantitatif berupa kuesioner skala ordinal yang diberikan kepada para mahasiswa tingkat II kongregasi SMM. Teknik kuesioner ini membantu mendapatkan data penelitian yang akan diukur secara numerik. Hasil penelitian ini akan mengungkapkan bahwa keaktifan mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana adalah bukti bahwa mahasiswa tingkat II kongregasi SMM memiliki minat mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana.

Kata Kunci: Literasi; Perpustakaan; Mahasiswa; Kualitas Intelektual

Pendahuluan

Pada zaman sekarang, kerja sama antara kampus dan mahasiswa merupakan sebuah panggilan luhur untuk meningkatkan kemampuan intelektual mahasiswa. Secara umum, kerja sama dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa itu mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan budaya literasi. Budaya literasi yang dimaksud diwujudkan melalui kegiatan membaca, menulis, berbahasa dan penguasaan media digital

(Abidin, 2018). Kampus memiliki andil yang besar dalam mendukung upaya peningkatan kualitas intelektual mahasiswa, diantaranya dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan diskusi, maupun dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti perpustakaan, ruang diskusi dan gerakan dosen peduli literasi (Hamidulloh, 2020).

Partisipasi kampus dalam mendukung upaya peningkatan kualitas intelektual mahasiswa juga dapat diletakkan dalam konteks kampus Sekolah Tinggi Filsafat Teologi (STFT) Widya Sasana. Selain melalui KBM, kampus STFT Widya Sasana menyediakan berbagai macam fasilitas penunjang seperti perpustakaan dan ruang diskusi. Ruang perpustakaan khususnya, menjadi tempat yang paling dominan bagi mahasiswa STFT Widya Sasana untuk melangsungkan kegiatan-kegiatan penunjang kualitas akademis seperti membaca, menulis, berdiskusi, meminjam buku maupun memanfaatkan komputer untuk mengeksplor sesuatu di internet.

Beberapa kegiatan yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan STFT Widya Sasana menjadi indikator untuk mengukur betapa aktifnya mahasiswa STFT saat berkunjung ke perpustakaan. Keaktifan mahasiswa STFT Widya Sasana lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan yang sangat menarik untuk diteliti. Pendasarannya adalah bahwa dari aktivitas mengunjungi perpustakaan, mahasiswa STFT Widya Sasana bukan hanya menghidupkan jiwa manusia intelektualnya, tetapi menjadi manusia yang lebih dekat pada usaha untuk berkembang menjadi manusia yang memaknai dan memberu teladan akademis kepada sesamanya. Berkat aktivitas mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana, mahasiswa khususnya lebih bisa mengasah hakikat keberadaannya sebagai seorang yang akan berkembang di bawah pemanfaatan perpustakaan di lingkungan kampus.

Sayangnya, aktivitas mengunjungi perpustakaan yang dilakukan oleh mahasiswa STFT Widya Sasana selama ini hanya dianggap sebagai rutinitas akademik semata. Demikian ada mahasiswa yang jarang mengunjungi perpustakaan, dan walaupun ada hanya karena diberikan tugas atau untuk meminjam buku saja. Mahasiswa hanya keluar masuk begitu saja di perpustakaan tanpa mengintensifkan kunjungan ke perpustakaan, padahal apabila aktivitas mengunjungi perpustakaan menjadi semakin sering dilakukan mahasiswa akan menaruh minat mengunjungi perpustakaan. Minat itu akan semakin diasah dengan melihat apa saja yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan STFT Widya Sasana. Tembusan penelitian ini diharapkan mampu membuka mata mahasiswa khususnya dan semua orang umumnya untuk melihat sejauh mana intensifitas mengunjungi perpustakaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan secara akademis terutama untuk semakin meningkatkan minat mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan (Marsita, 2019).

Selain persoalan kurangnya minat mahasiswa mengintensifkan kunjungan ke perpustakaan STFT Widya Sasana, persoalan lain yang terjadi lebih spesifik dari sebelumnya adalah rendahnya minat mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan ketika ada mata kuliah yang tidak masuk. Tidak banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk berada di kelas saja untuk mengobrol, padahal waktu senggang itu bisa diisi dengan mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana. Rendahnya pemanfaatan waktu senggang untuk mengunjungi perpustakaan tentu berimbas pada rendahnya partisipasi mahasiswa untuk membantu peningkatan akreditasi kampus ke depannya.

Saat ini jumlah mahasiswa tingkat II STFT Widya Sasana terdiri atas 102 orang. Penelitian ini tidak bermaksud mengambil semua mahasiswa tingkat II, tetapi hanya memilih mahasiswa tingkat II yang berasal dari kongregasi Serikat Maria Montfortan (SMM) saja. Adapun pemilihan mahasiswa tingkat II kongregasi SMM adalah: 1). kemudahan untuk membagikan kuesioner kepada sampel penelitian, 2). hasil kuesioner dapat diterima dalam waktu yang cepat karena sampel hanya terdiri atas 9 orang

mahasiswa, berbeda jika sampel penelitian adalah mahasiswa tingkat II STFT Widya Sasana secara keseluruhan, hasil mungkin diterima dalam waktu yang relatif lebih lama mengingat kesibukan masing-masing mahasiswa.

Pembahasan penelitian ini mengikuti model penelitian yang sama dalam sebuah penelitian berjudul *“Hubungan Kepuasan Layanan Perpustakaan dengan Minat Kunjungan Siswa ke Perpustakaan SMA Negeri 3 Kota Mojokerto”*, tetapi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner (Arsita & Nurwidawati, 2019). Apabila penelitian yang digunakan sebagai rujukan penelitian ini meneliti dua variabel, yakni hubungan kepuasan layanan perpustakaan dan minat siswa, maka kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan rujukan penelitian tersebut adalah bahwa penelitian ini hanya meneliti minat responden semata. Responden penelitian ini adalah 9 mahasiswa tingkat II kongregasi SMM dari 102 populasi mahasiswa tingkat II STFT Widya Sasana. Dengan itu, penelitian ini menemukan titik capainya dengan mengetahui minat kunjungan mahasiswa tingkat II kongregasi SMM ke perpustakaan STFT Widya Sasana dengan mengetahui tingkat keseringan mengunjungi perpustakaan.

Upaya mengetahui minat merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Minat bisa diartikan sebagai sikap atau sifat yang mendorong seseorang untuk dapat melakukan kecenderungan-kecenderungan tertentu secara terus menerus dengan sepenuh hati dan merasa puas (Bafadal, 2001). Atas dasar pengertian itu, penelitian ini berusaha melihat bagaimana mahasiswa tingkat II kongregasi SMM terdorong untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan STFT Widya Sasana. Aktivitas mengunjungi perpustakaan akan dianggap sebagai minat, terutama apabila kecenderungan ini dilakukan terus menerus dengan sepenuh hati oleh mahasiswa tingkat II kongregasi SMM. Melihat minat kunjungan mahasiswa tingkat II kongregasi SMM ke perpustakaan STFT mengandaikan bahwa kecenderungan ini tumbuh dari dorongan yang kuat untuk melakukan kebiasaan akademik di perpustakaan, bukan sekadar berada di perpustakaan, tetapi terdorong oleh motivasi tertentu yang bersifat mendukung pertumbuhan diri.

Alasan memilih perpustakaan sebagai tempat penelitian adalah karena perpustakaan merupakan salah satu tempat yang menarik mahasiswa untuk menanamkan budaya cinta membaca. Lebih dari itu, alasan yang tidak kalah penting lainnya adalah karena keberadaan perpustakaan di dalam lingkungan pendidikan, dalam hal ini kampus merupakan bentuk pengimplementasian kampus sebagai lingkungan yang literat (Ahmadi, 2022). Kampus telah turut menjadi tempat yang menyumbangkan bahan bacaan yang menarik minat mahasiswa, dan dalam konteks ini juga berlaku terhadap mahasiswa STFT Widya Sasana. Dengan kata lain, perpustakaan telah berhasil menjalankan tugas sebagai fasilitas yang merangsang keingintahuan mahasiswa (Padmadewi, 2018). Sasaran keaktifan dan minat mahasiswa tingkat II kongregasi SMM saat mengunjungi perpustakaan adalah pertama-tama mempersiapkan mahasiswa STFT yang akrab dengan aktivitas akademik. Kedua, mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat (Ahmadi, 2020).

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memakai teknik kuesioner skala ordinal. Teknik kuesioner ini membantu memudahkan proses kesimpulan data mana yang lebih besar dan mana yang lebih kecil menurut variabel yang ditanyakan dalam kuesioner. Pengembangan kuesioner ordinal ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan diferensial semantik untuk memperoleh jawaban dengan median yang sama atau tidak, yakni jawaban ya-tidak (pilihan), sekali seminggu-sekali sebulan (Waktu), kadang-kadang-sering-selalu (tingkat keseringan), sangat membantu-sedikit membantu-

kurang membantu-membantu-kurang membantu-tidak membantu (kepuasan), dan sangat baik-baik-kurang baik-sangat-kurang baik (tanggapan). Proses pengolahan dan analisis kuesioner skala ordinal dilakukan dengan menyimpulkan variabel mana berdasarkan pertanyaan diferensial yang lebih dominan dijawab oleh responden. Inilah alasan mengapa instrumen penelitian ini hadir dalam bentuk kuesioner yang pertanyaannya relatif sama untuk setiap responden, yakni dengan tujuan mencapai jawaban yang memudahkan responden menjawab dengan mudah dan cepat. Konteks pertanyaan dalam kuesioner ini berusaha menerangkan sejauh mana tingkat keaktifan mahasiswa tingkat II kongregasi SMM dalam mengunjungi perpustakaan mempengaruhi minat untuk mengunjungi perpustakaan. Model analisis metode ini nantinya hadir dalam bentuk frekuensi. Frekuensi ini menghitung proporsi banyaknya mahasiswa yang menjawab setiap pertanyaan dalam kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat II kongregasi SMM memiliki minat mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana. Temuan ini didapat dari pengolahan data penelitian menggunakan metode skala ordinal. Namun sesungguhnya titik berangkat metode penelitian skala ordinal dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada 9 orang responden. Pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner ini diantaranya adalah 1) apakah mengunjungi perpustakaan atau tidak, 2) intensitas waktu mengunjungi perpustakaan STFT widya Sasana, 3) kegiatan yang biasa dilakukan di perpustakaan, 4) jenis buku yang dibaca, 5) jenis buku yang dipinjam, 6) waktu pengembalian buku, dan 7) pemakaian komputer di perpustakaan, dengan perincian 8) tingkat keseringan memakai komputer dan 9) kesan setelah memakai komputer.

Beberapa pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner ini akan membantu mengukur tingkat keaktifan mahasiswa tingkat II kongregasi SMM saat mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana. Pertanyaan demi pertanyaan yang diberikan menghasilkan semacam benang merah yang memberikan jawaban pasti sejauh mana dapat diketahui keaktifan mahasiswa tingkat II kongregasi SMM saat mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana, kemudian dari situlah dapat ditemukan bahwa mahasiswa tingkat II kongregasi SMM memiliki minat mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana. Praktisnya pemakaian metode kuesioner skala ordinal dalam penelitian ini dimulai dengan mengajukan pertanyaan diferensial semantik untuk memperoleh jawaban non-matematis seperti kepuasan, frekuensi, dan/atau perasaan yang skala variabelnya menunjukkan urutan variabel, bukan perbedaan antara variabel (Yusrial, 2022). Pertanyaan yang diberikan juga kurang lebih bermakud mendapatkan jawaban yang sesuai dari setiap responden, sehingga pertanyaan yang diberikan relatif sama untuk semua responden (Eko, 2018). Hal ini bertujuan mendapatkan jawaban yang cepat dan mudah bagi responden.

Berkenaan dengan ini, pertanyaan diferensial pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah mahasiswa tingkat II kongregasi SMM mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana? Dua pilihan jawaban (variabel) yang diberikan adalah ya dan tidak. Persentase jawaban yang diperoleh adalah 100 persen mahasiswa tingkat II Kongregasi SMM mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana. Di sini ukuran variabel ya lebih dominan dipilih ketimbang variabel tidak, sehingga informasi yang diperoleh adalah semua mahasiswa tingkat II kongregasi SMM mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana.

Pertanyaan diferensial kedua yang diberikan kepada responden adalah berapa kali mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana? dengan pilihan jawaban sekali seminggu, dua kali seminggu, tiga kali seminggu, empat kali seminggu, sekali sebulan, dua kali sebulan, tiga kali sebulan, empat kali sebulan, dan opsi jawaban lainnya. Jawaban responden menginformasikan bahwa intensitas waktu mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat II kongregasi SMM paling sering dilakukan dalam variabel dua kali seminggu, tiga kali seminggu, dan empat kali seminggu saja, sedangkan pilihan yang lain tidak. Waktu mengunjungi perpustakaan dua kali seminggu dijawab oleh 5 mahasiswa, tiga kali seminggu 3 mahasiswa dan empat kali seminggu 1 mahasiswa. Apabila dipresentasikan, waktu dua kali seminggu adalah 55,6 persen, tiga kali seminggu 33,3 persen dan empat kali seminggu 11,1 persen. Selanjutnya pertanyaan diferensial ketiga yang diberikan adalah apa yang biasa dilakukan saat mengunjungi perpustakaan? Variabel yang dipilih adalah membaca buku, menulis sesuatu, mengerjakan tugas, membaca dan menulis sesuatu, dan hanya meminjam buku. Berkaitan dengan ini, 9 mahasiswa tingkat II kongregasi SMM memiliki tiga jawaban teratas yang bisa mewakili pilihan kegiatan yang biasa dilakukan saat mengunjungi perpustakaan yakni membaca buku, membaca dan menulis, dan hanya meminjam buku. Ada 5 mahasiswa yang memilih variabel membaca buku, 3 mahasiswa yang variabel membaca dan menulis, serta 1 mahasiswa yang menjawab hanya meminjam buku. Presentasi mahasiswa yang memilih variabel membaca buku adalah membaca buku adalah 55,6 persen, membaca dan menulis 33,3 persen dan hanya meminjam buku 11,1 persen.

Pertanyaan diferensial keempat yakni jenis buku apa yang biasa dibaca di perpustakaan? Pilihan variabel yang diberikan adalah buku fiksi (Novel, Puisi, Esai, Ficer dan cerpen) atau non-fiksi (filsafat, politik, ekonomi, dll). Dua pilihan jenis buku yang dibaca di perpustakaan, yaitu buku fiksi (novel, puisi, esai, ficer, dan cerpen) dan non-fiksi (filsafat, politik, ekonomi dll). Berdasarkan dua pilihan ini persentase mahasiswa tingkat II kongregasi SMM yang membaca buku non fiksi lebih besar daripada yang memilih buku fiksi. Mahasiswa yang membaca buku non-fiksi memiliki persentase 88,9 persen, sedangkan yang membaca buku fiksi 11,1 persen. Prosentase membaca ini mengindikasikan bahwa 8 mahasiswa memilih membaca buku non-fiksi saat berkunjung ke perpustakaan STFT Widya Sasana, sedangkan 1 mahasiswa membaca buku fiksi. Pertanyaan diferensial kelima kurang lebih sama dengan pertanyaan sebelumnya, tetapi pertanyaan kelima lebih fokus pada jenis buku yang sering dipinjam ke perpustakaan SFTF Widya Sasana? Pilihan variabelnya masih sama, yaitu buku fiksi (Novel, Puisi, Esai, Ficer dan cerpen) atau non-fiksi (filsafat, politik, ekonomi, dll). Pilihan yang samapun berlaku pesis jawaban pada pertanyaan sebelumnya, yakni buku fiksi dan buku non-fiksi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 8 mahasiswa memilih meminjam buku non-fiksi dengan prosentase 88,9 persen, sedangkan 1 mahasiswa membaca buku fiksi dengan persentase 11,1 persen.

Kemudian, pertanyaan diferensial keenam kurang lebih bertujuan mengetahui ketepatan waktu mengembalikan buku ke perpustakaan. Pertanyaan yang diberikan, apakah mahasiswa tingkat II kongregasi SMM mengembalikan buku tepat waktu ditambahkan dengan dua pemberian variabel selalu dan kadang-kadang. Hasil kuesioner menunjukkan 8 mahasiswa selalu mengembalikan buku tepat waktu, sedangkan 1 mahasiswa kadang-kadang mengembalikan buku pada waktu yang tepat. Apabila dipresentasikan, jawaban selalu mengembalikan buku tepat pada waktunya adalah 88,9 persen, sedangkan jawaban kadang-kadang 11,1 persen.

Pertanyaan diferensial ketujuh, kedelapan dan kesembilan sama-sama mengulas tentang pemakaian fasilitas berupa komputer yang terletak di ruang perpustakaan STFT Widya Sasana. Pertanyaan diferensial keenam yang diberikan adalah apakah mahasiswa tingkat II kongregasi SMM menggunakan komputer? Kemudian diberikan dua pilihan jawaban, yakni variabel ya dan tidak. Sebanyak 8 mahasiswa menjawab menggunakan komputer dan 1 mahasiswa menjawab tidak menggunakan komputer di perpustakaan. Apabila diprosentasekan, informasi yang didapat adalah 88,9 persen menjawab ya dan 11,1 menjawab tidak.

Pada pertanyaan diferensial yang kedelapan, responden ditanyai seberapa sering menggunakan komputer di perpustakaan? Variabel yang diberikan dalam pertanyaan ini adalah kadang-kadang, sering, dan selalu. Pilihan jawaban kadang-kadang dan sering merupakan dua pilihan yang paling dilirik oleh responden. Ada 6 mahasiswa menjawab kadang-kadang menggunakan komputer, sedangkan 3 mahasiswa menjawab sering menggunakan komputer di Perpustakaan STFT Widya Sasana. Apabila diprosentasekan, jawaban kadang-kadang menggunakan komputer adalah 66,7 persen, sedangkan sering menggunakan komputer adalah 33,3 persen.

Ketika masuk pada pertanyaan diferensial kesembilan, responden ditanyai apakah pemakaian komputer di perpustakaan membantu 9 mahasiswa tingkat II kongregasi SMM? Kemudian dilanjutkan dengan variabel sangat membantu, sedikit membantu, membantu, kurang membantu, dan tidak membantu. Perolehan jawaban responden menginformasikan bahwa 8 mahasiswa mengaku penggunaan komputer di perpustakaan sangat membantu, sedangkan 1 mahasiswa mengaku kurang membantu. Prosentasi jawaban sangat membantu adalah 88,9 persen dan 11,1 persen untuk mewakili jawaban kurang membantu.

Mengakhiri kuesioner ini, responden dimintai pendapat dan tanggapan mengenai layanan di perpustakaan STFT Widya Sasana. Pilihan variabel yang diberikan adalah sangat baik, baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Dari jawaban responden diketahui ada 8 mahasiswa menjawab pelayanan di perpustakaan STFT Widya Sasana sangat baik, sedangkan 1 mahasiswa menjawab baik. Kedua jawaban ini menunjukkan bahwa jawaban sangat baik dari 8 mahasiswa mendapat prosentase 88,9 persen, sedangkan jawaban baik dengan prosentase 11,9 persen. Pertanyaan terakhir ini lebih merupakan sebuah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kepuasan maupun ketidakpuasan responden terhadap objek yang ditanyakan (Vivi, 2019).

Beberapa pertanyaan diferensial tersebut menjadi penanda keaktifan mahasiswa tingkat II kongregasi SMM saat berkunjung ke perpustakaan STFT Widya Sasana, sekaligus menunjukkan betapa responden memiliki minat mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana. Aktivitas mengunjungi perpustakaan, intensitas waktu mengunjungi perpustakaan, kegiatan yang dilakukan di perpustakaan, jenis buku yang dibaca, jenis buku yang dipinjam, waktu pengembalian buku yang tepat, penggunaan komputer, tingkat keseringan menggunakan komputer, tanggapan usai menggunakan komputer, dan tanggapan terhadap pelayanan di perpustakaan sangat membantu untuk melihat sejauh mana tingkat keaktifan dan minat mahasiswa tingkat II kongregasi SMM saat mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana.

Perlu diketahui juga bahwa pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner yang sini terhitung sebagai kuesioner tertutup karena pertanyaannya telah disediakan terlebih dahulu dan memudahkan responden untuk langsung menjawab sesuai konteks pertanyaan (Rukajat, 2018). Konteks pertanyaan dalam kuesioner ini berusaha menerangkan tingkat keaktifan mahasiswa tingkat II kongregasi SMM dalam mengunjungi perpustakaan, sehingga penelitian ini juga bisa disebut sebagai penelitian yang berusaha menerangkan

sesuatu (Yusuf, 2014). Sesuatu itu lebih merupakan informasi yang fokusnya mengarah pada upaya mendapatkan data dan analisis yang bermanfaat menarik minat dan tingkat keaktifan responden (Arikunto, 2015).

Berdasarkan hasil kuesioner, keaktifan dan minat mahasiswa tingkat II kongregasi SMM pertama-tama dilihat dan dinilai jawaban atas pertanyaan di atas. Para mahasiswa memiliki tingkat keseringan dan minat yang tinggi dalam mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana. Hal ini juga mengindikasikan bahwa para mahasiswa memiliki semangat yang besar untuk mengunjungi perpustakaan, memiliki minat yang besar terhadap buku-buku bacaan yang ilmiah (non fiksi). Minat yang besar ini jugalah yang melatarbelakangi para mahasiswa meminjam buku-buku ilmiah. Hal yang sama berlaku dalam penggunaan fasilitas di perpustakaan STFT, secara khusus komputer.

Keaktifan dan minat mahasiswa tingkat II kongregasi SMM merupakan bentuk pengimplementasian budaya literasi di lingkungan kampus STFT Widya Sasana. Mahasiswa tingkat II kongregasi SMM adalah bagian dari mahasiswa STFT yang turut berkontribusi meningkatkan kemampuan intelektual sebagai seorang mahasiswa STFT Widya Sasana. Aktivitas berkunjung ke perpustakaan seperti yang ditunjukkan pun akan nampak sebagai upaya meningkatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki (Herwulan, 2019). Mahasiswa beruntung memiliki perpustakaan STFT Widya Sasana yang sangat lengkap dan membantu kompetensi mahasiswa dalam mengembangkan budaya literasi, terutama berkenaan dengan semangat membaca dan menulis sebagai mahasiswa (Najelaa, 2020).

Perpustakaan STFT Widya Sasana telah hadir sebagai tempat yang menanamkan kebiasaan membaca yang baik pada mahasiswa tingkat II kongregasi SMM. Perpustakaan telah membantu perkembangan selera membaca mahasiswa karena ketersediaan koleksi bacaan dan fasilitas yang mumpuni (Umar, 2013). Dari pihak mahasiswa, ketersediaan perpustakaan ini dimanfaatkan melalui kegiatan kunjungan ke perpustakaan. Aktivitas membaca, menulis dan menggunakan komputer di perpustakaan merupakan hal-hal yang perlu diapresiasi. Mahasiswa mampu mengkombinasikan ketiga aktivitas akademik itu menjadi satu, misalnya hanya dengan menggunakan komputer bisa bereksplorasi ke internet untuk membaca dan menulis sesuatu. Di sinilah letak ketepatan penggunaan komputer sungguh diarahkan pada tujuan peningkatan kualitas intelektual mahasiswa, yakni untuk membaca dan menulis (Warsihna, 2016).

Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam penelitian ini adalah mengenai kesan terhadap pelayanan di perpustakaan STFT Widya Sasana. Sebagian besar responden memiliki kesan yang positif terhadap pelayanan di perpustakaan. Berkaca dari baiknya layanan di perpustakaan ini, pegawai di perpustakaan perlu terus menjaga prestasi ini dan apabila perlu meningkatkan prestasi baik ini misalnya dengan penataan ruang yang menambah motivasi membaca (Yaya, 2014). Hal ini dilakukan dalam upaya menarik kenyamanan mahasiswa saat berkunjung ke perpustakaan sehingga dapat mendukung aktivitas di perpustakaan (Wahyuninti & Endarti, 2021). Target lain juga adalah perpustakaan dapat mengolah dengan baik sistem informasi peminjaman, pengembalian dan aktivitas mahasiswa di perpustakaan (Puspitasari, 2016).

Para mahasiswa STFT diajak untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, berbahasa dan menggunakan media digital secara lebih intens lagi. Ketersediaan perpustakaan dan keaktifan mengunjungi perpustakaan kiranya harus lebih memotivasi mahasiswa khususnya untuk semakin kritis dalam bernalar (Pujiono, 2012). Berkat keaktifan dan minat mahasiswa tingkat II kongregasi SMM saat berkunjung ke perpustakaan, diharapkan mahasiswa STFT secara keseluruhan terdorong dan termotivasi untuk meningkat animo mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana. Intensifitas

mengunjungi perpustakaan nantinya akan berimbang pada mahasiswa dan kampus STFT sendiri, dalam hal ini membuat mahasiswa bertumbuh dalam tataran pengetahuan dan bagi kampus adalah semakin besarnya peluang untuk bisa meningkatkan status akreditasi.

Pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa tingkat II kongregasi SMM yang dalam penelitian ini terbukti memiliki minat mengunjungi perpustakaan pastinya melahirkan mahasiswa STFT yang lebih serius lagi menaruh minat mengunjungi perpustakaan. Apabila sebelumnya ada mahasiswa yang jarang memanfaatkan waktu luang untuk pergi ke perpustakaan ataupun hanya sekedar pergi ke perpustakaan karena tuntutan tugas, maka temuan penelitian ini diharapkan membuka kesadaran mahasiswa untuk melihat lebih jauh hal-hal variatif apa saja yang sebenarnya bisa dilakukan di perpustakaan. Mahasiswa mengunjungi perpustakaan bukan hanya meminjam buku saja misalnya, tetapi juga membaca, menulis, dan memakai komputer untuk mengerjakan tugas kampus.

Kemudian untuk mempertajam analisis tulisan ini, ditambahkan data dari perpustakaan STFT Widya Sasana yang memperkuat hasil penelitian ini. Data dari perpustakaan STFT menunjukkan intensitas waktu mahasiswa tingkat II kongregasi Widya Sasana saat mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana selama bulan september sampai per 26 Oktober 2022. Tujuan penambahan data ini sesungguhnya bermaksud melakukan pengujian ini dan menguat hasil temuan dalam penelitian ini. Periode dua bulan ini merupakan saat-saat efektif berjalannya kuliah aktif di kampus STFT Widya Sasana, di mana responden cukup banyak terlibat dengan urusan perpustakaan.

Data yang ditambahkan dari perpustakaan STFT Widya Sasana menemukan kesesuaiannya dengan temuan penelitian ini. Data meninjau temuan dari sisi intensitas waktu responden yang adalah mahasiswa tingkat II kongregasi SMM saat mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana. Apabila dalam temuan penelitian informasi bahwa intensitas waktu mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat II kongregasi SMM paling sering dilakukan dalam variasi dua kali seminggu, tiga kali seminggu, dan empat kali seminggu saja, maka temuan itu menemukan keakuratannya seperti data perpustakaan tersebut di atas.

Pada bulan September 2022, dari 9 responden yang ada, terdapat 5 responden yang tercatat oleh pihak perpustakaan berada di perpustakaan. Lima responden itu adalah Vinsensius Firerius Ratman, Videlis Gon, Yakobus Syukur, Saverinus Savio, dan Mario Alexander Betu. Data perpustakaan ini persis menyerupai temuan penelitian, yang mana 5 responden mengunjungi perpustakaan masing-masing dalam kurun waktu sekali seminggu, dua kali seminggu, bahkan ada yang mengunjungi tiga kali seminggu. Pada bulan Oktober 2022, terdapat 7 responden yang tercatat berada di perpustakaan. Tujuh responden ini adalah Mario Alexander Betu, Marinus Reymino Naban, Fransisko Sadianto, Alkuinus Ison Babo, Videlis Gon, Yakobus Syukur, dan Saverinus Savio. Intensitas waktu mengunjungi perpustakaan oleh para responden pada bulan ini tidak lari jauh dari bulan sebelumnya dan jawaban dalam kuesioner, yakni dalam kurun waktu sekali seminggu, dua kali seminggu, bahkan ada yang mengunjungi tiga kali seminggu.

Kesimpulan

Penelitian sederhana menggunakan teknik kuesioner ordinal untuk mengetahui keaktifan dan minat mahasiswa tingkat II kongregasi SMM saat berkunjung ke perpustakaan STFT Widya Sasana telah membuktikan bahwa mahasiswa tingkat II kongregasi SMM memiliki keaktifan dan minat mengunjungi ke Perpustakaan STFT Widya Sasana. Keaktifan dan minat itu telah dilihat berdasarkan temuan penelitian diukur berdasarkan indikator seperti ditemukan dalam penelitian ini. Relevansi penelitian

ini adalah agar mahasiswa STFT secara keseluruhan semakin aktif mengunjungi perpustakaan. Aktivitas intelektual yang mahasiswa kembangkan saat berkunjung ke perpustakaan akan membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan intelektual. Selain itu, mahasiswa STFT Widya Sasana menjadi mahasiswa yang mampu memiliki kekritisan dalam bernalar dan semakin menghidupkan semangat budaya literasi di lingkungan kampus STFT Widya Sasana. Kemendekasan dan kebutuhan akan perkembangan budaya literasi di lingkungan kampus STFT Widya Sasana menjadi suatu hal yang pasti dewasa ini. Pada akhirnya keaktifan saat mengunjungi perpustakaan STFT Widya Sasana sebagaimana yang ditunjukkan oleh mahasiswa tingkat II kongregasi SMM menandakan adanya kepastian bahwa mahasiswa STFT Widya Sasana khususnya memiliki minat untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini tidak bermaksud menjeneralisasi, tetapi bukti bahwa 9 responden yang memiliki minat mengunjungi perpustakaan mendorong lahirnya sebuah fenomena semakin besarnya minat mahasiswa STFT secara keseluruhan untuk menaruh minat mengunjungi perpustakaan STFT Widyan Sasana pada waktu- waktu ke depannya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Arikunto, S, Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arsita, D, A, & Nurwidawati D. (2019). *Hubungan Kepuasan Layanan Perpustakaan Dengan Minat Kunjungan Siswa Ke Perpustakaan SMA Negeri 3 Kota Mojokerto*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Bafadal, I. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eko, N. (2018). *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*. Malang: UB Press.
- Hamidulloh, I. (2020). *Dosen Penggerak Literasi*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Herwulan, P.I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Masita, F. (2019). *Minat Mahasiswa Prodi PGMI Angkatan 2015/2016 Mengunjungi Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*.
- Najelaa, S. & Komunitas Guru Belajar. (2020). *Literasi Menggerakkan Negeri*. Tangerang Selatan: Literati.
- Padmadewi, N, N & Artini, L, P. (2018). *Literasi di Sekolah (dari Teori ke Praktik)*. Bali: Nilacakra.
- Pujiono, S. (2012). Berpikir Kritis Dalam Literasi Membaca Dan Menulis Untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 7, 778–83.
- Puspitasari, D. (2016). “Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berbasis web” *Jurnal Pilar Nusa Mandiri* Vol.XII, No. 2 September, hal 239.
- Rahmawati & Yusrizal. (2022). *Pengembangan Instrumen Afektif & Kuesioner*. Yogyakarta.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Vivi, H. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Umar, T. Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca. (2013). *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 1, no. 2, 123–30.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan* 4, no. 2.
- Wahyuntini, S. & Sri, E. ((2021). Tantangan Digital Dan Dinamisasi Koleksi Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Bagi Prestasi Belajar Mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no 1, 1–6.
- Yaya, S. (2014). *Panduan Petugas Perpustakaan*. Jakarta: Prenada.
- Yunus, A. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.